

DAFTAR PUSTAKA

1. IAKMI, Tobacco Control Support Center. Masalah rokok di Indonesia. GATS; 2011.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.
3. Arief S. Radikal bebas. Surabaya: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Universitas Airlangga RSUD Soetomo.
4. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia; 2003
5. McIvor A, Lowry J. Assesment of COPD. Eur Respir J. 2008;28:398-420.
6. Schermer T, Jacobs JE, Chavannes NH, Hartman J, Folgering HT, Bottema BJ, et al. Validity of spirometry testing in general practice population of patients with chronic obstructive pulmonary disease (COPD). Thorax. 2003;58:861-86.
7. National Heart Lung and Blood Institute. Disease and condition index of COPD : What is COPD.2009 [diunduh januari 2015]. Tersedia dari : http://nhlbi.nih.gov/health/dci/Disease/Copd/Copd_WhatIs.html
8. Bustan MN. Epidemiologi penyakit tidak menular. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
9. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Batas maksimum penggunaan bahan tambahan pangan antioksidan. Jakarta (Indonesia): Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. No 38. 2013.
10. Panitia Teknis 93S, Makanan dan minuman. madu. Jakarta (Indonesia): Badan Standardisasi Nasional. No 01-3545. 2004.

11. Yahya, Harun. Keajaiban lebah madu [Internet]. [updated 2011 September 9; diunduh 1 Januari 2015]. Tersedia dari: <http://araliatry.wordpress.com/2011/09/09/keajaiban-lebah-madu-dalam-al-quran/>.
12. Parwata, Oka AIM, Ratnayani K, Listya, Ana. Aktivitas antiradikal bebas serta kadar beta karoten pada madu randu (*Ceiba pentandra*) dan madu kelengkeng (*Nephelium longata* L.). Jakarta: Jurnal Kimia. 2010; Vol 4 (1): 54-62.
13. As'ari H. Efek pemberian madu terhadap kerusakan sel hepar mencit (*Mus musculus*) akibat paparan parasetamol. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2009.
14. Rohmatussolihat. Antioksidan penyelamat sel – sel tubuh manusia. *BioTrends*. 2009; Vol 4(1).
15. Haris A, Ikhsan M, Rogayah R. Asap rokok sebagai bahan pencemar dalam ruangan. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2012; CDK-189/Vol 39(1)
16. Burns, David. Nicotine Addiction. In : Harrison T.R. Harrison's Principles of Internal Medicine. 16th ed. USA: The Mc Graw Hill Companies. 2005;p. 2573-2576
17. Fowles J. The chemical constituents in cigarettes and cigarette smoke. New Zealand; 2000.
18. Repine J, Bast A, Lankhorst I. Oxidative stress in chronic obstructive pulmonary disease. *American Journal of Respire Critical Care Medicine*. 1997; Vol. 156, No.2, pp. 341-357.
19. Menach P, Oburra H, Patel A. Cigarette smoking and alcohol ingestion as risk factors for laryngeal squamous cell carcinoma at Kenyatta National Hospital, Kenya. *Clinical Medicine Insights ear Nose Throat*. 2012; Vol 5: 17-24.
20. Soekamto TH, Perdanakusuma D. Intoksikasi karbon monoksida. Surabaya :Departemen / SMF Ilmu Bedah Plastik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, RSUD Dr. Soetomo.
21. Fidrianny I. Analisis nikotin dalam asap dan filter rokok. Departemen Farmasi, FMIPA, ITB. Bandung. 2003.
22. Malik A. Adiksi nikotin. Yogyakarta: Program Pascasarjana Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada. 2011.

23. Sumarno, Puspita T, Wahyuningsih R. Peran antioksidan pada ekstrak tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap kadar MDA (Hepar) pada tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang dipapari asap rokok akut. Malang: Program Studi Ilmu Gizi Kesehatan Malang.
24. Reynolds LA, Tansey EM. WHO framework convention on tobacco control. Wellcome Witnesses to Twentieth Century Medicine. London: Queen Mary, University of London. 2012; Vol 43.
25. Fitriani Feni. Penyakit paru obstruktif kronik sebagai penyakit sistemik. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
26. Pearce EC. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. Jakarta: PT. Gramedia.
27. Moore KL. Clinically Oriented Anatomy. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. 2010
28. Snell RS. Anatomi Klinik Untuk Mahasiswa Kedokteran. Ed. 6. Jakarta: EGC; 2006. p. 67-68.
29. Ganong WF. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Ed. 20. Jakarta: EGC. 2003.
30. Tortora G. Principles and Anatomy. Danver: John Wiley & Sons. 2009
31. Hall, Guyton. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Ed. 11. Jakarta: EGC. 2006.
32. Miller M R, Hakinson J, Brusasco V, Furgos F, Casaburi R, Coates A, et al. Standardisation of spirometri. *Eur Respir J*. 2005;27:320-339.
33. Spirometry for health care providers. Global initiative chronic obstructive lung disease. GOLD: 2012.
34. Miller MR. Standardisation of spirometry. *Eur Resp J*. 2005. Volume 26. No.2 pg. 319.
35. Ostrowski S, Barud W. Factors influencing lung function: are the predicted values for spirometry reliable enough? *J Physiol Pharmacol J Pol Physiol Soc*. 2006.
36. Spirometry-A Simple breathing test. Ottawa: The Canadian Lung Association: 2012.
37. Boettcher A. Honey. National Honey Board. 2001.

38. Suranto, Adji, Dr. SPA, Khasiat dan manfaat madu herbal, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2004.
39. Moussa A, Saad A, Nouredin D. How honey acts antioxidant. *Med Aromat Plants*. 2012; Vo.11.: 5.
40. Ratnayani K, Adhi SD, Gitadewi. Penentuan kadar glukosa dan fruktosa madu randu dan madu kelengkeng. *Journal of Chemistry*. 2008 [diunduh 14 Desember 2014]. Tersedia dari: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jchem/article/view/2714>
41. Rangga, Mario. Pohon kapuk randu [Internet]. [updated 2012 Oktober 12; diunduh 2 Februari 2015]. Tersedia dari: <http://supplykeongmas.blogspot.com/2012/10/pohon-kapuk-randu.html>
42. Debay. Madu randu 100% murni [Internet]. Bekasi: Tokopedia; [updated 2014 October 29; diunduh 2 Februari 2015]. Tersedia dari:
43. Kahntact USA [Internet]. Chicago: Kahntact USA serves the medical and occupational safety and health community; 2011 [diunduh 2 Februari 2015]. Tersedia dari: <http://kahntactusa.com/AboutUs.aspx>